



RINGKASAN

NAMIRA NUR RAMADHIANA. Pengolahan Tomat *Grade C* menjadi *Puree* pada Gapoktan Wargi Pangupay Kabupaten Bandung Barat. *Processing of Grade C Tomatoes into Puree at Gapoktan Wargi Pangupay West Bandung Regency*. Dibimbing oleh RASIDIN SITEPU.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya akan sumber daya alamnya, terutama dalam bidang pertanian, dengan komoditas hortikultura. Gapoktan Wargi Pangupay merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang bergerak di sektor hortikultura. Komoditas sayuran yang ditanam di Gapoktan Wargi Pangupay seperti, baby buncis, buncis super, tomat, sawi putih, cabai rawit, cabai keriting, kubis, brokoli dan selada keriting. Mitra yang sudah bekerja sama dengan Gapoktan ini, yaitu PT Corona sebagai eksportir, Fortuna Agro Mandiri (Multi Fresh), dan Toko Tani Indonesia (TTI). Sebelum produk di distribusikan, dilakukannya terlebih dahulu sortasi dan *grading* pada produk sesuai dengan permintaan mitra. Salah satu produk yang disortasi dan *grading* yaitu tomat. Komoditas tomat yang tidak lolos sortasi dan *grading* atau komoditas tomat *grade C* atau *reject* belum dimanfaatkan dengan baik. Terlebih harga sayuran tomat yang fluktuatif saat pandemi Covid-19 lalu, menyebabkan penumpukan sayuran tomat yang tidak dapat disalurkan kepada mitra. Hal tersebut apabila tidak ditangani segera, akan berdampak kerugian kepada Gapoktan Wargi Pangupay. Oleh karena itu, diperlukannya penanganan yang baik terhadap tomat tersebut. Salah satu penanganan masalah tersebut, yaitu dengan mengolah tomat *grade C* menjadi *puree*. Tujuan dalam penulisan kajian rencana pengembangan bisnis ini antara lain untuk merumuskan ide pengembangan bisnis baru, serta menyusun kelayakan rencana bisnis baru yang akan dijalankan.

Rencana kajian pengembangan bisnis baru ini disusun berdasarkan hasil praktik kerja lapangan di Gapoktan Wargi Pangupay yang berlokasi di lingkungan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Jawa Barat, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kegiatan praktik kerja lapangan ini, dilakukan selama 12 minggu. Metode yang digunakan dalam rencana kajian ini, yakni menggunakan metode analisis SWOT, *Business Model Canvas* (BMC) dan studi kelayakan bisnis Analisis matriks SWOT digunakan untuk menemukan ide rencana pengembangan bisnis yang dapat dijalankan. Ide pengembangan bisnis tersebut terbagi menjadi empat kategori. Empat kategori tersebut menjadi strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan ide bisnis. Analisis BMC digunakan dalam pengembangan unit bisnis baru yang akan dikaji. Pada BMC akan dijelaskan secara detail berdasarkan sembilan elemen yang diperlukan untuk keberlangsungan suatu bisnis. Sementara itu, metode studi kelayakan bisnis yang digunakan yaitu, analisis arus kas, laporan laba rugi dan *switching value*, berguna untuk mengkaji kelayakan bisnis yang akan dijalankan.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hasil analisis menunjukkan bahwa, ide rencana pengembangan bisnis pengolahan tomat *grade C* menjadi *puree*, merupakan alternatif strategi W-O (*weaknesses-opportunity*). Produk *puree* tomat yang akan dihasilkan akan diberi nama merek *puree* samira. Kemasan yang digunakan yaitu toples jar plastik dengan ukuran 200 ml, dan diberikan label pada bagian badan dan tutup toples. Produk *puree* samira ini akan dipasarkan secara langsung, melalui media sosial dan menggunakan e-commerce, dengan cangkupan wilayah Bandung Raya. Harga yang ditetapkan sebesar Rp 19.500,00 per toples. Pada rencana pembuatan unit bisnis baru ini, dibutuhkan penambahan sumber daya manusia, perlengkapan produksi serta modal usaha. Sementara itu, berdasarkan studi kelayakan bisnis yang digunakan, bisnis *puree* tomat ini layak untuk dilaksanakan. karena, nilai *NPV*, *IRR*, Gross B/C, Net B/C dan *payback period* dari perencanaan bisnis *puree* tomat ini sudah memenuhi kriteria kelayakan investasi. Pada laporan laba rugi yang disusun, menunjukkan bahwa bisnis ini mendapatkan keuntungan bersih mulai dari tahun pertama hingga tahun ke lima.

Agar ide rencana pengembangan bisnis ini dapat berjalan dengan baik, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah membuat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), BPOM makanan, dan sertifikasi halal, yang bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, diperlukan adanya inovasi berkala pada produk dan melakukan evaluasi pekerja dalam penerapan SOP saat memproduksi. Kemudian, melakukan *quality control* pada produk seperti, memastikan produk sudah disimpan pada lemari pendingin, memeriksa tanggal kedaluwarsa dan tanggal produksi pada produk, serta melakukan inspeksi pekerja pada setiap proses produksi.

Kata kunci: *grade*, *puree*, tomat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.